

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan umumnya terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran 38 minggu dari pembuahan. Untuk istilah medis wanita hamil adalah gravida, sedangkan manusia didalamnya disebut juga embrio (minggu-minggu awal) kemudian janin (sampai kelahiran). Selama di dalam kandungan terjadilah proses tumbuh kembang sampai waktu 40 minggu, dimulai dengan 2 sel lalu menjadi bayi sempurna mulai berat badan 2,5 – 4kg (Yuniarti et al., 2017). Perubahan fisik pada ibu hamil akan meningkatkan metabolisme energi, maka kebutuhan zat gizi dan energi akan meningkat selama masa kehamilan. Dari Faktor makanan juga bisa menyebabkan preeklampsia pada kehamilan. Kekurangan kalsium pada tubuh ibu hamil dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang berujung pada preeklamsia.

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh ibu hamil mengalami perubahan fisik, dan perubahan psikologis akibat peningkatan hormone kehamilan. Wanita hamil yang terlalu cemas menurunkan kontraksi rahim dan dapat menyebabkan keguguran dan peningkatan tekanan darah dan preeklamsia. Preeklamsia adalah timbulnya hipertensi yang disertai dengan adanya proteinuria dan edema akibat kehamilan setelah umur 20 minggu. Salah satu gejala khas preeklamsia yaitu adanya peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai sistolik dan diastolik. Peningkatan tekanan darah ini menyebabkan pembuluh darah

vasokonstriksi dan dapat mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan dan organ tubuh akan berkurang sehingga dapat menyebabkan tidak berfungsinya organ bahkan kematian (Inayah et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal diseluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan, dan sekitar 295000 wanita meninggal selama 462/100.000 kelahiran hidup angka kematian ibu di negara berkembang. Sedangkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup tingginya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi, komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklamsia dan eklamsia (Pratiwi, 2020).

Penelitian oleh Martadiansyah et al., (2019) mengungkapkan bahwa di Indonesia angka kejadian preeklamsia berada pada urutan kedua yang mencapai 128.273 kejadian (20,22%) dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 9,42%. Penelitian oleh Yuniarti et al., (2017) mengungkapkan bahwa angka preeklamsia di Jawa Timur mencapai 36,29% dari 100.000 kelahiran hidup. Putri (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa di Kabupaten Jember angka kejadian preeklamsia mencapai 220 kasus pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 284 kasus preeklamsia.

Preeklamsia adalah suatu keadaan naiknya tekanan darah ibu saat hamil karena kandungan protein urin. Gangguan ini sering terjadi pada trimester kedua atau ketiga kehamilan. Apabila tidak segera mendapatkan

pertolongan maka akan mengakibatkan ibu mengalami kejang dan koma. Pada keadaan preeklamsia tidak terjadi dilatasi *arteriola spiralis desidua* sehingga terjadi penurunan aliran darah ke plasenta, mengakibatkan penurunan perfusi pada janin akibatnya menimbulkan keadaan hipoksia dan malnutrisi pada janin yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, hingga kematian (Amal, 2020). Dampak lain dari preeklamsia yang terjadi pada ibu diantaranya hipertensi, sindrom HELLP, diabetes mellitus, dan gangguan hormon hingga menyebabkan kematian (Mustika, 2019).

Ada beberapa upaya untuk mengendalikan tekanan darah tinggi. Cara tersebut dapat menggunakan farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita preeklampsia dengan memberikan teknik hidroterapi yang salah satunya dengan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat dengan kombinasi pemberian serai.

Rendam kaki menggunakan air hangat yang dilakukan akan mempengaruhi kerja cerebral cortex dalam aspek kognitif maupun emosi, sehingga menghasilkan persepsi positif dan relaksasi, sehingga secara tidak langsung akan membantu dalam menjaga keseimbangan homeostasis tubuh. Melalui jalan HPA Axis, untuk menghasilkan *Coticotropin Releasing Factor* (CRF). Selanjutnya CRF merangsang kelenjar pituitary untuk menurunkan produksi ACTH sehingga produksi endorphen meningkat yang kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormon-hormon stres lainnya sehingga menjadi rileks dan nyaman. Pada saat seseorang dihipnoterapi terjadi rangsangan terhadap sistem pengaktifasi retikulasi diotak, menyebabkan

respon saraf otonom, yaitu penurunan nadi, tekanan darah, dan frekuensi nafas. Efek relaksasi dari hipnoterapi merangsang otak untuk memproduksi hormon enkafalin, endorfin, dan serotonin, semuanya merupakan hormon yang baik, sehingga terjadi respon saraf otonom yaitu penurunan tekanan darah, nadi, dan nafas (Inayah et al., 2021).

Mekanisme rendam kaki air hangat dengan serai yaitu adanya proses dilatasi atau pelebaran pembuluh darah dan mendapatkan respon fisiologis yang dapat meningkatkan sirkulasi darah serta menurunkan kekentalan darah (viscositas) dan kandungan serai yang terdapat Flavonoid yang mempengaruhi kerja dari *angiotensin converting enzyme* (ACE) sehingga menyebabkan vasodilatasi dan ketegangan otot berkurang, metabolisme jaringan dan permeabilitas kapiler meningkat (Liszayanti & Rejeki, 2019).

Terapi rendam kaki air hangat dan serai dapat menurunkan tekanan darah, dengan kata lain terapi ini efektif terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil penderita preeklamsia. Hal ini karena salah satu khasiat serai adalah menurunkan tekanan darah, penelitian telah dilakukan pada potensi ekstrak serai sebagai sumber zat hipolipidemik yang dapat menurunkan resiko hipertensi. Efek hipolipidemik tercatat dengan pengurangan nyata dalam tingkat kepadatan lipid yang rendah dalam aliran darah. Senyawa anti hipertensi flavonoid dan alkaloid yang terkandung di dalam ekstrak serai karena mengandung minyak esensial.

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir dengan kasus “Implementasi Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Dan Serai Pada Keluarga Ibu Hamil

Preeklamsia Dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga pada ibu hamil preeklamsia.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimakah asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga pada ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga pada ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- 1) Hasil pengkajian pada keluarga dengan ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- 2) Diagnosis keperawatan pada keluarga dengan ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- 3) Perencanaan keperawatan pada keluarga dengan ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

- 4) Tindakan keperawatan pada keluarga dengan ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- 5) Evaluasi pada keluarga dengan ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam proses pemberian asuhan keperawatan utamanya bagi keluarga dengan ibu hamil preeklamsia di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.5.2 Praktis

1) Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi keluarga mengenai pentingnya pengetahuan tentang peran keluarga dalam merawat anggota keluarga pada ibu hamil dengan preeklamsia.

2) Perawat Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam meningkatkan pola pemberian asuhan keperawatan dan kegiatan kunjungan dalam membantu keluarga dengan ibu hamil preeklamsia.

3) Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran tentang asuhan keperawatan keluarga utamanya keluarga dengan ibu hamil preeklamsia.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan utamanya tentang asuhan keperawatan keluarga dengan ibu hamil preeklamsia.

